

**HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA
DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA
DIDIK DI TPA/TPQ MUSHALLA NURUL HAQ
KOTA PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

FEBI OLIVERA
NIM. 19005118

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NON FORMAL
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023**

PERSETUJUAN SKRIPSI


HUBUNGAN DUKUNGAN EMOSIONAL ORANG TUA DENGAN
KEMANDIRIAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI TPA/TPQ
MUSHALLA NURUL HAQ KOTA PADANG


Nama : Febi Olivera
NIM : 19005118
Departemen : Pendidikan Non Formal
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Kepala Departemen

Disetujui oleh,
Dosen Pembimbing


Dr. Ismuantir, M.Pd
NIP. 19760623 200501 2 002


Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd
NIP. 198912072019032017



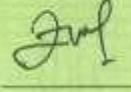
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim
Penguji Departemen Pendidikan Non Formal, Fakultas
Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul	Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang
Nama	Febi Olvera
NIM	19005118
Departemen	Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas	Ilmu Pendidikan

Padang, November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd	1. 
2. Penguji	: Dr. Setiawati, M.Si	2. 
3. Penguji	: Zahratul Azizah, M.Pd	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Febi Olivera
NIM/BP : 19005118/2019
Departemen/Prodi : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan
Kemandirian Belajar Peserta Didik Di TPA/TPQ
Mushalla Nurul HAQ Kota Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, November 2023
Saya yang menyatakan,




Febi Olivera

NIM. 19005118

ABSTRAK

Febi Olivera, 2023. Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Hal ini karena dukungan emosional orang tua. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menggambarkan dukungan emosional orang tua (2) menggambarkan kemandirian belajar peserta didik dan (3) melihat hubungan dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

Jenis penelitian ini merupakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Populasi penelitian adalah peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang dari kelas I,II,III dan IV yang berjumlah 50 orang dan 70% dijadikan sampel yaitu 35 orang dengan menggunakan Teknik *Stratified Random Sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan rumus Persentase *Product Moment*.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) dukungan emosional orang tua tergolong rendah (2) kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang tergolong masih rendah (3) terdapat hubungan signifikan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang. Disarankan kepada (1) orang tua hendaknya lebih meningkatkan dukungan emosionalnya untuk mengoptimalkan belajar peserta didik (2) bagi guru hendaknya bisa memberikan motivasi dan dorongan dalam pembelajaran sehingga dapat memunculkan semangat belajar yang membuat peserta didik memiliki kemandirian belajar (3) diharapkan kepada peneliti lain agar memilh variabel lain yang berhubungan dengan kemandirian belajar.

Kata Kunci : Dukungan Emosional Orang Tua, Kemandirian Belajar

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Hubungan Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik Di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

Adapun tujuan penelitian skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) di jurusan Pendidikan Non Formal (PNF) Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang. Dalam penulisan Skripsi ini penulis menyadari bahwa penulis masih jauh dari kata sempurna. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang diberikan secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd., Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dr. Ismaniar, M.Pd selaku ketua Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
3. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku pemimpin Laboratorium Departemen Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
4. Ibu Dr. Lili Dasa Putri, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing, memberikan arahan, memberikan masukan dan keyakinan serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan ibu

5. Ibu Dr. Setiawati, M.Si selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini
6. Ibu Zahratul Azizah, M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu kelancaran dalam proses perkuliahan, penguji skripsi yang telah memberikan masukan dan saran terhadap skripsi ini
7. Seluruh Staf Dosen serta karyawan Departemen Pendidikan Luar Sekolah
8. Ibu Vivi selaku sekretaris di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ yang telah memberikan izin untuk melaksanakan observasi dan penelitian
9. Wali Murid dan peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang
10. Teristimewa untuk orang tua tercinta yang selalu medo'akan dalam setiap Langkah dalam pencapaian ini yang menjadi penyemangat dalam menyelesaikan skripsi ini selalu membantu atas bantuan moril maupun materil.
11. Terimakasih untuk sahabat-sahabat saya "Mama Lime" yaitu : Brenda Dwitama K, Elfita Fitriana, Maghfira Syafitri, Widiya Hulan N, Yolanda Chania.
12. Semua teman-teman PLS 19 yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Semoga bimbingan, petunjuk, arahan dan saran-saran yang telah diberikan mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala

pihak sangat diharapkan. Selanjutnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, September 2023
Penulis,

Febi Olivera

DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	i
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
G. Defenisi Operasional.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	13
1. TPA / TPQ Sebagai Program Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Dukungan Emosional Orang Tua	15
3. Kemandirian Belajar	22
4. Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua dengan Kemandirian Belajar	34
B. Penelitian Relevan	36
C. Kerangka Berpikir.....	37
D. Hipotesis	38

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Instrumen Penelitian dan Pengembangannya	40
D. Jenis dan Sumber Data.....	45
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	45
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	49
1. Gambaran Dukungan Emosional Orang Tua Pada Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ	49
2. Gambaran Kemandirian Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.....	60
3. Hubungan Antara Dukungan Emosional Orang Tua Dengan Kemandirian Belajar Peserta Didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.....	68
B. Pembahasan	71

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	78
B. Saran	78

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	85
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian.....	39
Tabel 2. Populasi dan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 3. Skala Likert.....	40
Tabel 4. Indeks Reliabilitas.....	44
Tabel 5. Hasil Reliabilitas X.....	44
Tabel 6. Hasil Reliabilitas Y.....	44
Tabel 7. Persentase.....	47
Tabel 8. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua pada Peserta Didik Dilihat Dari Empati.....	50
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Pada Peserta Didik Dilihat Dari Peduli.....	52
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Pada Peserta Didik Dilihat Dari Hal Positif.....	54
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Pada Peserta Didik Dilihat Dari Dorongan Semangat.....	56
Tabel 12. Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Emosional Orang Tua.....	59
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Emosi.....	60
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Bertindak.....	63
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Berpikir.....	65
Tabel 16. Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar Peserta Didik.....	67
Tabel 17. Koefisien Korelasi Variabel X dan Y.....	69
Tabel 18. Interval Koefisien.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	37
Gambar 2. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Dilihat Dari Empati.....	51
Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Dilihat Dari Peduli.....	53
Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Dilihat Dari Hal Positif.....	55
Gambar 5. Histogram Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Orang Tua Dilihat Dari Dorongan Semangat	58
Gambar 6. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Dukungan Emosional Orang	59
Gambar 7. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Emosi	62
Gambar 8. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Bertindak	64
Gambar 9. Histogram Distribusi Frekuensi Kemandirian Belajar Peserta Didik Dilihat Dari Kemandirian Berpikir	67
Gambar 10. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kemandirian Belajar.....	68

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian	86
Lampiran 2. Angket Penelitian	88
Lampiran 3. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel (X).....	92
Lampiran 4. Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Variabel (Y).....	93
Lampiran 5. Validitas Variabel X	94
Lampiran 6. Validitas Variabel Y	95
Lampiran 7. Reliabilitas Variabel X	97
Lampiran 8. Reliabilitas Variabel Y	99
Lampiran 9. Tabulasi Data Peneltian Variabel X	101
Lampiran 10. Tabulasi Data Penelitian Variabel Y	103
Lampiran 11. Surat Izin dari Fakultas	105
Lampiran 12. Surat Izin dari DPMPTSP Kota Padang	106
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan proses pembelajaran dan suasana belajar bagi peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No. 20 tahun 2003).

Pendidikan ialah semua pengalaman belajar yang terjadi langsung dalam berbagai lingkungan dan sepanjang hayat. Pendidikan merupakan seluruh situasi dan kondisi hidup yang berpengaruh dalam perubahan seseorang Pendidikan sepanjang hayat ialah bermakna bahwasanya pendidikan merupakan bagian dari kehidupan sendiri. Pengalaman belajar dapat terjadi dalam semua situasi dan kondisi lingkungan dan sepanjang hidup (Soyomukti 2015:22)

Pendidikan dikenal dengan adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (luar sekolah), dan informal (keluarga). Ketiga jalur ini oleh Ki Hajar Dewantara disebut dengan Tri Pusat Pendidikan, karena ketiganya menyumbangkan peranan yang besar bagi proses pengembangan individu dalam mewujudkan kesempurnaan di berbagai aspek. Pendidikan informal merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dalam bentuk kegiatan belajar secara independen.

Pendidikan formal merupakan institusi yang dikenal dengan sekolah yang menjadi bagian dari pendidikan yang berjenjang dan berkelanjutan. Pendidikan nonformal ialah proses yang memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menempuh pendidikan sepanjang hidup. Pendidikan nonformal memberikan peluang untuk dapat berinteraksi dengan teratur dan terarah dari luar sekolah. Dalam interaksinya di masyarakat, seseorang harus memiliki sikap, tatakrama dan sopan santun.

Pendidikan nonformal merupakan bentuk kegiatan pendidikan yang dirancang dan berkelanjutan yang tidak berhubungan secara signifikan dengan pengertian pendidikan formal. Pendidikan non formal bisa dilaksanakan dalam berbagai situasi, seperti di lembaga-lembaga pendidikan, baik didalam atau diluar lembaga dan membantu individu dengan semua usia. Tergantung dengan konteks negara, dapat menyusun rancangan program pendidikan untuk orang dewasa yang tidak bisa bacatulis, pendidikan dasar bagi peserta didik di luar jalur pendidikan formal, kecakapan hidup (*life-skills*), keterampilan kerja (*work-skills*), dan budaya umum. Rancangan program pendidikan nonformal tidak harus menyesuaikan dengan sistem “tangga”, mempunyai waktu yang berbeda, dan mendapatkan atau tidak mendapatkan piagam penghargaan dari proses pembelajaran yang dilaksanakan (UNESCO:1997:14).

Pendidikan non formal berperan dalam mengembangkan berbagai program pendidikan untuk tujuan mengembangkan dan membina sumber

daya manusia. Dengan demikian pendidikan dapat dikatakan sebagai penambah dan pelengkap bagi pendidikan formal yang memenuhi kebutuhan belajar masyarakat. Pendidikan non formal dapat menjadi pengganti untuk pendidikan yang bisa membantu segala kondisi dan kebutuhan masyarakat atau manusia. Ciri khas pendidikan non formal terdapat pada kefleksibelannya dalam artian semua kebutuhan, permasalahan, kondisi manusia atau masyarakat dapat terwadahi dengan adanya pendidikan luar sekolah (Jamaris et al.,2016).

Kelompok belajar, pelatihan, kursus, sanggar kegiatan belajar, majelis taklim, dan satuan pendidikan lain yang sejenis termasuk dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang mengatur mengenai sistem pendidikan nasional sebagai satuan pendidikan nonformal. Bentuk pendidikan yang dikembangkan di lingkungan masyarakat melalui kegiatan keagamaan, budaya, rekreasi, atau sikap anggota masyarakat. Pendidikan nonformal dalam konteks yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat dan mendukung terciptanya "*learning society*" memerlukan perubahan konsep, kegiatan, kurikulum, proses pembelajaran dan peran peserta didik.

Bentuk jenis dan satuan nonformal yaitu kelompok belajar, kursus, pelatihan, pengajian, PKBM, dan satuan pendidikan lainnya. Salah satu satuan pendidikan nonformal di bidang keagamaan yaitu Taman Pendidikan Al-Quran. Taman Pendidikan Al-Quran (TPA/TPQ) adalah satuan pendidikan keagamaan yang merupakan bagian dari penyelenggaraan nonformal. Hal ini ditujukan sebagai pelengkap pendidikan anak usia sekolah. Pendidikan di

TPA/TPQ berlangsung selama empat tahun dan mencakup setidaknya 18 jam pelatihan per minggu TPA/TPQ yaitu pendidikan berbasis masyarakat di bawah yurisdiksi Kementerian Agama(Kemenag), dari pusat hingga daerah (Rosyadi et al., 2013).

Semua unsur-unsur pendidikan harus terlibat dalam pelaksanaannya agar tujuan pendidikan tercapai. Unsur –unsur pendidikan itu terdiri dari pendidik, peserta didik, materi pendidikan dan unsur pendukung lainnya. Selain dilihat dari unsur pendidikan keberhasilan pendidikan juga dapat ditentukan dari berbagai faktor. Faktor yang dapat menimbulkan kondisi pendidikan menjadi rendah yaitu bersumber dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dari dalam diri seperti konsep diri, motivasi, dan kemandirian belajar. Faktor eksternal adalah faktor yang muncul dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi seperti dari orang tua, sarana dan prasarana, dan guru, (Lovenia, 2016). Faktor-faktor internal yang berhubungan dengan kualitas pembelajaran yaitu rendahnya faktor kemandirian yang terdapat dalam diri anak. Kemandirian belajar melibatkan inisiatif untuk dapat mengatasi tantangan dan masalah, memiliki keyakinan diri untuk melakukan tugas tanpa bantuan, dan berkeinginan untuk menyelesaikan semua tugas tanpa dukungan eksternal serta keinginan melakukan segala sesuatu untuk dirinya (Suciati, 2016).

TPA\TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang ialah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang berada di jalan Komplek Pondok Ranah Minang Kel. Koto Lalang Kec. Lubuk Kilangan Kota Padang yang

merupakan lembaga pendidikan nonformal.

Jumlah keseluruhan dari peserta didik adalah 50 orang, peserta didik ini berasal dari tingkatan kelas I, II, III dan IV dengan jumlah tenaga pendidik 5 orang. Proses pembelajaran di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ dilaksanakan dari hari senin- jumat, pukul 17.00-18.00 WIB untuk kelas I dan pukul 18.30-20.30 untuk kelas II,III dan IV. Pengamatan peneliti pada tanggal 16-22 Februari 2023 di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ, terdapat beberapa peserta didik yang tidak yakin dengan kemampuannya. Hal ini terlihat ketika guru memberikan soal selama proses pembelajaran. Beberapa peserta didik meminta bantuan kepada temannya yang lebih mengerti tanpa memahami apapun yang telah diajarkan. Peserta didik yang tidak belajar secara mandiri ditandai dengan tidak bertanggung jawabnya atas apa yang sudah diamanahkan oleh guru untuk diselesaikan. Hal tersebut bisa dilihat ketika guru meminta peserta didik untuk mengerjakan soal latihan yang diberikan, peserta didik tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dan hanya menunggu jawaban dari teman.

Hasil wawancara dan pengamatan peneliti dengan ibuk vivi beliau adalah tenaga pendidik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ diketahui bahwa ketika pelaksanaan proses pembelajaran, masih terdapat peserta didik yang tidak mempunyai kemandirian dala belajar dan dorongan semangat ketika proses pembelajaran dari peserta didik dalam proses pembelajaran. Guru-guru juga mengalami kesulitan, dikarenakan banyaknya peserta didik yang tidak ada kemauan untuk belajar sendiri. Rendahnya kemandirian peserta didik

dalam belajar diduga dipengaruhi oleh kurangnya dukungan orang tua, sehingga peserta didik kurang memiliki inisiatif dan tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh gurunya. Peserta didik membutuhkan dukungan orang tua untuk membentuk kemandirian belajarnya (Dinda, 2022).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti diketahui bahwa kemandirian belajar peserta didik di Mushalla Nurul HAQ Kota Padang masih cukup rendah. Hal ini terlihat dari rendahnya kemandirian belajar peserta didik seperti pada kemandirian bertindak, emosi dan berpikir, disini dari jumlah keseluruhan peserta didik yaitu 50 orang, yang mampu untuk berpikir sebelum bertindak, mengendalikan perasaannya ketika terdapat perlisihan antara teman, dan kemampuan dalam berinteraksi dengan lingkungan peserta didik hanya beberapa saja sehingga kemandirian belajar peserta didik di Mushalla Nurul HAQ dapat dikatakan masih rendah.

Pendidikan yang harus dibiasakan pada anak ialah kemandirian. Kemandirian penting untuk mulai dilatih dan dibiasakan pada anak usia 6-12 tahun (Ardy, 2013). Pada usia sekolah dasar (6-12 tahun) anak sudah dapat mereaksi rangsangan intelektual atau melaksanakan tugas-tugas belajar yang menurut kemampuan intelektual atau kemampuan kognitif (seperti: membaca, menulis, dan berhitung). Hal ini sangat diperlukan untuk menjadi prioritas karna difase ini anak ada dalam masa keemasan dimana anak mengawali untuk bisa meningkatkan keterampilan atau kemampuan dalam bertanggung jawab atas dirinya. Kemandirian adalah suatu hal utama untuk anak agar bisa menjalani kehidupan tanpa ketergantungan dengan orang lain.

Kemandirian belajar peserta didik yang rendah dapat dilihat dari beberapa faktor pendukung, seperti peran bantuan yang diberikan oleh orang tua (Sulistiyowati et al., 2022). Dorongan yang diberikan oleh orang tua memiliki peran utama, dengan dorongan yang diberikan pada peserta didik membuat mereka akan merasakan didukung dan diperhatikan. Selain itu juga dapat membawa dan menumbuhkan jiwa kepercayaan diri, dari segi jasmani maupun rohani dari anak. Anak yang selalu diberikan dukungan oleh orang tua biasanya memiliki sifat yang lebih tenang dalam menghadapi masalah dan lebih mandiri dalam hidup (Listiyani, 2019).

Dukungan orang tua terhadap kemandirian anak menjadi penting karena kemandirian dari peserta didik dapat tercipta secara alami tanpa adanya paksaan. Peserta didik membutuhkan dukungan dari orang tuanya, termasuk sikap positif dari kedua orang tuanya. Kunci kemandirian anak berada ditangan orang tua. Karna adanya dorongan dan dukungan dari orang tua membuat kemandirian anak meningkat (Rusparindra, 2017). Penelitian lain menunjukkan bahwa ketika dukungan emosional orang tua terhadap anak tinggi, maka kemandirian belajar seorang anak juga semakin tinggi. Sebaliknya jika dukungan emosional orang tua terhadap anak rendah, sehingga kemandirian belajar anak akan menjadi rendah (Metia & Zahara, 2012).

Berdasarkan pengamatan di atas, peneliti memutuskan untuk meneliti tentang “dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Rendahnya kemandirian peserta didik di sebabkan oleh :

1. Kurangnya perhatian orang tua terhadap peserta didik.
2. Kurangnya semangat dan dorongan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Pengaruh lingkungan dan teman sebaya
4. Pola asuh orang tua terhadap peserta didik.

C. Batasan Masalah

Terkait pada identifikasi masalah tersebut, peneliti dapat membatasi masalah penelitian ini yaitu kurangnya dukungan emosional orang tua terhadap kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

D. Rumusan Masalah

Berhubungan pada penjelasan pada batasan masalah tersebut, maka peneliti merumuskan permasalahan pada penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Bagaimana dukungan emosional orang tua peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang?
2. Bagaimana kemandirian Belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang?
3. Bagaimanakah terdapat hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk melihat gambaran dukungan emosional orang tua peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.
2. Untuk melihat gambaran kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang
3. Untuk mengetahui hubungan antara dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul HAQ Kota Padang.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi masukan dan pengembangan wawasan di bidang pendidikan non formal, serta memberikan wacana baru tentang hubungan dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar dan menjadikan penelitian ini sebagai landasan teori.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat menjadi wawasan pengetahuan agar orang tua dapat memahami dan menambah pengetahuan terutama mengenai kemandirian belajar yang baik bagi peserta didik.

b. Bagi Pendidik

Dapat menjadi wawasan pengetahuan agar guru memahami dan menambah pengetahuan guru tentang hubungan dukungan emosional orang tua dengan kemandirian belajar peserta didik.

c. Bagi Peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu penelitalain yang akan melakukan penelitian pada bidang yang ada kaitannya dan dapat menjadi referensi untuk semua pihak yang akan melakukan penelitian selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman di penelitian ini, peneliti bias memberikan definisi yang cukup konkrit dan spesifik terhadap semua objek yang akan di teliti, antara lain:

1. Dukungan Emosional Orang Tua

Dukungan emosional adalah gambaran dari dukungan yang bisa membagikan perasaan nyaman, menumbuhkan semangat, rasa cinta, mengurangi rasa putus asa, rasa tidak percaya diri, rasa dependensi akibat ketidakmampuan fisik atau kelainan yang dialaminya (Friedman et al., 2010). Dukungan emosional adalah ungkapan kepedulian, empati, atau kepedulian terhadap seseorang. Dukungan ini dapat menyebabkan seseorang yang diberi dukungan akan merasa nyaman, perasaan hati tenang, merasa dicintai dan dimiliki ketika ia mengalami stress, memberi kehangatan personal seperti bantuan dalam bentuk semangat dan cinta kasih (Sarafino & Smith, 2014). Vista (2018) menyatakan dukungan emosional meliputi empati, peduli, hal

positif, dorongan Semangat. Dukungan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini ialah dukungan yang diberikan oleh orang tua berupa empati, peduli, hal positif serta dorongan semangat.

2. Kemandirian Belajar

Kemandirian didefinisikan sebagai keinginan seseorang untuk bersaing dan maju untuk kepentingannya sendiri, kemampuan untuk mengambil inisiatif dalam pengambilan keputusan agar dapat menghadapi kesulitan yang dimiliki, rasa percaya diri pada saat melakukan tugas dari seseorang, serta memiliki rasa tanggung jawab atas tindakan yang diperbuat (Desmita, 2017). Kemandirian belajar ialah tindakan mengambil inisiatif dan mengatasi hambatan dan masalah, kepercayaan diri, kemampuan untuk mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan keinginan untuk menyelesaikan semuanya sendiri untuk diri sendiri. (Suciati, 2016). Menurut Steinberg (dalam nurhayati, 2011) kemandirian belajar terdiri dari tiga aspek pokok yaitu kemandirian emosi, kemandirian bertindak, kemandirian berpikir.

Jadi kemandirian belajar adalah peserta didik yang dapat belajar mandiri ialah peserta didik yang bisa mengatur dirinya sendiri, atau mempunyai semangat belajar yang sangat tinggi, serta percaya akan kemampuan yang dimiliki atau pengetahuan yang fleksibel. Kemandirian yang dimaksud dalam penelitian adalah kemandirian belajar peserta didik di TPA/TPQ Mushalla Nurul Kota Padang dari aspek kemandirian emosi, kemandirian bertindak dan kemandirian berpikir.